

## **Karakter Disiplin dan Mandiri Siswa Dalam Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi di SMP Katolik Santa Maria Tulungagung Tahun 2021**

**Khatarina Yogesti Veni<sup>1</sup>, Hari Subiyantoro<sup>2</sup>, Imam Sukwatus Suja'i<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Magister Pendidikan IPS, Universitas Bhinneka PGRI

e-mail: [khatarinayogesti@gmail.com](mailto:khatarinayogesti@gmail.com)

### **Abstrak**

Pendidikan karakter mungkin dalam kegiatan sekolah pasti bisa dilakukan dengan baik karena siswa terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran dan guru menyelipkan nilai-nilai karakter. Namun dikondisi pandemi ini perjalanan dan proses pemberlakuan pembelajaran daring tidak begitu mudah dan berjalan sesuai dengan yang diinginkan. Ditambah lagi dengan adanya faktor-faktor yang kurang mendukung untuk pelaksanaan proses daring ini seperti halnya dengan keterbatasan pengaksesan pembelajaran daring menggunakan system digital sehingga karakter siswa menjadi kurang maksimal seperti karakter kedisiplinan serta kemandiriannya serta faktor yang lainnya juga. Melihat itu sekolah memutuskan untuk membuat suatu kebijakan-kebijakan untuk memecahkan solusi atau problematika yang terjadi agar proses pembelajaran daring ini bisa berjalan dengan maksimal khususnya terwujudnya karakter siswa yang baik khususnya mandiri serta disiplin. Maka atas dasar latar belakang yang telah dijabarkan tersebutlah peneliti dalam penelitian ini mengambil judul "Karakter Disiplin dan Mandiri Siswa dalam Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi di SMP Katolik Santa Maria Tulungagung Tahun 2021" Penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan penelitian kualitatif. Lokasi tempat penelitian adalah di SMP Katolik Santa Maria Tulungagung, dengan menggunakan subjek penelitian siswa, orangtua dan pendidik Hasil penelitian selama pembelajaran daring ini adalah adanya kendala atau permasalahan kurang maksimalnya pembelajaran seperti yang diharapkan. Dikarenakan adanya ketidaksiapan atau culture shock dikarenakan pandemi. Kendala seperti tidak mendukungnya sarana-prasarana siswa, kurangnya motivasi orangtua dan juga minimnya waktu orangtua dan itu menyebabkan karakter disiplin dan mandiri menjadi kurang maksimal hasilnya. Sehingga melihat kondisi seperti itu sekolah membuat kebijakan-kebijakan yang nantinya mampu mengatasi dan memberikan solusi yang baik pula bagi semua subjek yang diteliti.

**Kata kunci:** *Karakter, Disiplin-Mandiri, Pembelajaran Daring*

### **Abstract**

Maybe character education in school activities can definitely be done well because students are directly involved in the learning process and teachers insert character values. However, in this pandemic condition, the journey and process of implementing online learning is not so easy and goes as desired. In addition, there are factors that do not support the implementation of this online process, such as the limitations of accessing online learning using a digital system so that the character of students becomes less than optimal, such as the character of discipline and independence and other factors as well. Seeing this, the school decided to make policies to solve solutions or problems that occurred so that the online learning process could run optimally, especially the realization of good student characters, especially independent and disciplined. So on the basis of the background that has been described, the researchers in this study took the title "Disciplined and Independent Character of Students in Online Learning during the Pandemic Period at Santa Maria

Tulungagung Catholic Junior High School in 2021" Research conducted by researchers using qualitative research. The location of the research is at Saint Mary Catholic Junior High School Tulungagung, using research subjects of students, parents and educators. The results of this research during online learning are that there are obstacles or problems that do not maximize learning as expected. Due to unpreparedness or culture shock due to the pandemic. Obstacles such as not supporting student infrastructure, lack of parental motivation and also the lack of parental time and that cause the character of discipline and independence to be less than optimal. So seeing conditions like that, schools make policies that will be able to overcome and provide good solutions for all the subjects studied.

**Keywords:** Character, Self-Discipline, Online Learning

## PENDAHULUAN

Dalam suatu pendidikan, proses KBM seharusnya dirancang dengan sebaik-baiknya agar nantinya dalam pemberian materi pembelajaran bisa secara maksimal dipahami oleh peserta didik. Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) sendiri merupakan proses dimana guru bersama siswa berinteraksi satu sama lain yang nantinya akan ada hubungan timbal balik yang bersifat mempengaruhi dan dipengaruhi. Keberhasilan suatu KBM dilihat dari banyak faktor dari dalam guru sebagai pendidik yang memberikan materi pembelajaran dan peserta didik itu sendiri sebagai penerima dari materi pendidik. Kegiatan belajar juga bisa dimaknai sebagai interaksi individu dengan lingkungannya, lingkungan dalam hal ini adalah obyek-obyek lain yang memungkinkan individu memperoleh pengalaman-pengalaman atau pengetahuan, baik pengalaman atau pengetahuan baru maupun sesuatu yang pernah diperoleh atau ditemukan sebelumnya tetapi menimbulkan perhatian kembali bagi individu tersebut sehingga memungkinkan terjadinya interaksi (Aunurrahman, 2013:36).

Dalam dunia pendidikan, pembelajaran memegang peranan sangat penting untuk terbentuknya peserta didik yang sesuai dengan yang diharapkan pendidik dan wali murid. Pembelajaran sendiri pada hakikatnya sebuah proses yang mengatur, mengarahkan, mengorganisasi lingkungan yang ada disekitar peserta didik sehingga nantinya dapat menumbuhkan serta mendorong peserta didik melakukan proses belajar yang sesuai dengan Kurikulum 2013, yang berpusat kepada siswa atau *student centered*.

Di era revolusi 4.0 ini, di negara kita Indonesia sejak bulan Maret sedang mengalami wabah yang sangat besar yaitu Covid-19. Dimana Wabah ini menjadikan seluruh lapisan masyarakat untuk selalu sadar dalam berkomunikasi dan berhubungan secara fisik. Karena adanya wabah ini juga, menjadikan bidang ekonomi bahkan bidang pendidikan mengalami dampak yang luar biasa. Dikarenakan dampak yang luar biasa dan takut akan terjadinya banyak korban jiwa, maka pemerintah mencanangkan untuk melakukan pembatasan sosial (*Sosial Distancing*). Begitu pula pembatasan sosial/fisik ini dimaksudkan pembatasan dengan menjaga diri/tubuh secara fisik dengan jarak 1-2 meter ketika melakukan suatu kontak fisik atau bersinggungan dengan individu-individu lainnya.

Akibat adanya wabah/pandemic Covid-19 inilah maka diterbitkannya pengumuman Kejadian Luar Biasa (KLB) dimana terjadi sebuah kekacauan khususnya dalam dunia pendidikan seperti: sekolah-sekolah diliburkan, kegiatan belajar-mengajar di sekolah menjadi terganggu, pembelajaran yang awalnya dilakukan secara tatap muka untuk sementara tidak bisa dilakukan. Untuk mengatasi

permasalahan-permasalahan tersebut maka perlu adanya perubahan desain model pembelajaran pada kegiatan belajar-mengajar untuk menghindari pembelajaran dengan tatap muka sebagai upaya untuk mengurangi penyebaran dari wabah virus covid-19. Disini akhirnya Kemendikbud mengeluarkan surat edaran No 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran *Corona Virus Disease (Covid-19)* yang salah satu isinya adalah belajar dari rumah dengan kegiatan pembelajaran secara daring atau jarak jauh. Selama pandemi berlangsung, kini pembelajaran daring telah dilakukan hampir di penjuru dunia (Goldschmidt, 2020:88). Maka selama pandemi Covid-19 berlangsung setiap sekolah melaksanakan kegiatan pendidikan dengan pembelajaran jarak jauh atau bisa disebut dengan PJJ..

Dalam pembelajaran jarak jauh, dimana karakter peserta didik juga harus tertanam, sebaiknya sekolah ini disebutkan pendidik harus mampu bekerjasama dengan wali murid demi terwujudnya secara maksimal karakter peserta didik nantinya. Dan juga untuk pemenuhan materi-materi peserta didik, terkhusus untuk pendidik harus lebih mau belajar untuk melakukan perubahan dalam model pembelajaran juga yang menarik agar peserta didik nantinya tidak merasa bosan dan mampu memahami materi yang disampaikan setiap pertemuan pembelajaran.

Dukungan dan motivasi dari orangtua sangat penting selama kegiatan pembelajaran secara daring ini. Dimana selama PJJ, kegiatan pembelajaran berlangsung di rumah dan ini secara otomatis membuat kesadaran orangtua untuk selalu mendampingi putra-putrinya untuk terus melaksanakan kegiatan pembelajaran ini agar terus berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Namun, yang sering kita ketahui banyak orangtua yang acuh tak acuh akan pendampingan pembelajaran daring ini dikarenakan karena kesibukan yang lain, sehingga banyak kendala dan keluhan yang terjadi dan disampaikan langsung kepada pihak sekolah.

Dalam menindaklanjuti peristiwa atau kejadian diatas serta peraturan dari Bapak Nadiem Makarim selaku Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia, SMP Katolik Santa Maria Tulungagung memberlakukan Pembelajaran Jarak Jauh sejak Maret lalu. Dalam perjalanan dan proses pemberlakuan pembelajaran daring di masa pandemi ini juga tidak begitu mudah berjalan sesuai dengan yang diinginkan. Itu dikarenakan semua secara tiba-tiba sehingga menjadikan beberapa pihak mengalami ketidaksiapan. Dari peristiwa yang tiba-tiba terjadi ini membuat *culture shock* pada siswa di dunia pendidikan. Ditambah lagi dengan adanya faktor-faktor yang kurang mendukung untuk pelaksanaan proses daring ini seperti halnya dengan keterbatasan akses pembelajaran daring menggunakan system digital sehingga karakter siswa menjadi kurang maksimal seperti karakter kedisiplinan serta kemandiriannya serta faktor yang lainnya juga.

Melihat *culture shock* yang diakibatkan oleh *Covid-19* ini sekolah memutuskan untuk membuat suatu kebijakan-kebijakan untuk memecahkan solusi atau problematika yang terjadi agar proses pembelajaran daring ini bisa berjalan dengan maksimal khususnya terwujudnya karakter siswa yang baik khususnya mandiri serta disiplin.

## **METODE**

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Sedang jenis penelitian yang dipakai oleh peneliti adalah jenis deskriptif kualitatif, agar lebih mendalam dalam mempelajari masalah-masalah yang ada serta tata cara kerja yang berlaku. Penelitian ini mencoba menggambarkan secara objektif

terhadap fakta secara sistematis, serta mengembangkan teori dengan menggunakan data yang dikumpulkan.

Menurut (Sandu Siyoto, 2015) penelitian kualitatif adalah penelitian yang menekankan segala aspek secara mendalam terhadap suatu masalah daripada melihat permasalahan untuk penelitian generalisasi. Sedangkan menurut (Sugiyono, 2016) menyatakan penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan meneliti pada obyek secara alamiah dimana peneliti sebagai instrumen kunci. Sesuai dengan penelitian kualitatif, kehadiran peneliti di lapangan adalah sangat penting dan diperlukan secara optimal. Peneliti merupakan instrumen kunci utama dalam mengungkapkan makna dan sekaligus sebagai alat pengumpul data. Peneliti juga harus terlibat dalam kehidupan orang-orang yang diteliti sampai pada tingkat keterbukaan antara kedua belah pihak. Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti terjun langsung ke SMP Katolik Santa Maria Tulungagung untuk mengamati dan mengumpulkan data yang dibutuhkan. Setiap peneliti harus membuat keputusan tentang siapa dan berapa jumlah orang yang akan diteliti. Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen utama dalam mengumpulkan data dan menginterpretasikan data dengan dibimbing oleh pedoman wawancara dan pedoman observasi. Dengan mengadakan observasi dan wawancara mendalam dapat memahami makna interaksi sosial, mendalami perasaan dan nilai-nilai yang tergambar dalam ucapan dan perilaku responden.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dokumentasi. Observasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan pengamatan langsung dan pencatatan secara sistematis terhadap obyek yang akan diteliti. Observasi dilakukan dengan mengamati langsung di tempat yang diteliti untuk mencari tahu permasalahan atau gejala yang sedang terjadi. Wawancara disini ialah salah satu metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan cara bertanya secara langsung kepada informan. Metode ini bertujuan untuk menggali lebih dalam informasi mengenai bagaimana karakter disiplin dan mandiri pada sekolah yang diteliti.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan observasi dan wawancara di SMP Katolik Santa Maria Tulungagung, pendidikan karakter sudah menjadi hal yang paling penting karena dari beberapa tahun lalu juga sudah memakai kurikulum 2013 yang inti dari isinya juga memuat tentang pendidikan karakter. Dan yang perlu diketahui pada dasarnya sebelum adanya sistem pendidikan K13 muncul, sekolah ini memang terlebih dahulu menerapkan kegiatan/aktivitas yang mengarah pada pembentukan karakter dan karena itu, sudah lama sekolah ini cukup disegani karena memiliki insan yang berkarakter khususnya berkarakter disiplin. Namun tidak hanya itu, sekolah ini juga menerapkan pembentukan karakter yang lainnya. Seperti halnya karakter mandiri dimana dimasa pandemi ini anak-anak tingkat kemandiriannya harus menjadi lebih tinggi karena proses pembelajaran fokus di rumah.

Dari hasil observasi dan wawancara memang banyak ditemukan temuan-temuan mengenai perubahan karakter siswa selama pembelajaran daring. Pemberlakuan pembelajaran daring ini memang tanpa dugaan mengingat virus Covid-19 mulai masuk ke Indonesia, sehingga semua perubahan dalam segala aspek pun harus segera dirubah seperti halnya aspek pendidikan. Apalagi saat seperti ini aspek pendidikan adalah aspek yang sangat penting untuk pembentukan karakter anak bangsa kedepannya, seperti yang diungkapkan oleh Rohmah, 2017 "Pada era revolusi industry 4.0 merupakan tantangan dalam seluruh bidang ilmu secara khusus bidang pendidikan. Pendidikan memegang peranan penting suatu bangsa. Pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia melalui pengajaran."

Sebagai seorang peserta didik, dimana mereka adalah calon penerus bangsa yang memungkinkan mereka akan menjadi seorang pemimpin diharapkan harus memiliki karakter-karakter yang baik sebagai seorang peserta didik. Seperti halnya di SMP Katolik Santa Maria ini dimana penanaman karakter dari awal sebelum pandemi juga sudah difokuskan dalam pembelajaran seperti kedisiplinan dan juga kemandirian siswa. Ditambah dengan adanya pandemi ini, sebenarnya karakter disiplin dan juga kemandirian siswa bukan hal yang cukup susah dikembangkan, namun kenyataannya kedua karakter tersebut saat awal pandemi memang belum bisa maksimal berkembang didalam diri anak. Itu semua karena keterbatasan dalam hal komunikasi yang biasanya bisa tatap muka dengan para pendidikan namun karena adanya pembelajaran daring di masa pandemi ini semua berubah 180 derajat, seperti yang diungkapkan oleh Teguh, 2015 "Pembelajaran jarak jauh (PJJ) ini sebenarnya tidak mudah dilakukan, berbeda hampir 180 derajat dengan pembelajaran tatap muka (face to face). Perbedaan yang paling mendasar tentu siswa tidak bisa melakukan interaksi langsung dengan guru .Sehingga komunikasi yang terjalin sangatlah terbatas."

Di saat seperti ini memang karakter yang paling banyak menjadi titik fokus adalah tentang karakter disiplin dan mandiri siswa selama mereka melakukan proses pembelajaran daring. Dimana pemantauan pendidik juga terbatas begitupun juga pemantauan di ruma krang baik karena keterbatasan orangtua yang sibuk bekerja atau beraktivitas diluar ruma sehingga tidak bisa fokus memantau kondisi anak ataupun juga karena kurang mendukungnya sarana-prasarana dari siswa itu sendiri.

Pembelajaran daring ini memang tidak jauh berbeda seperti pembelajaran tatap muka, hanya sistemnya secara virtual atau tidak tatap muka. Di sekolah ini, memang saat awal Maret 2020 dimana virus Covid-19 masuk ke tanah air membuat peralihan model pembelajaran harus segera diubah dari semula tatap muka menjadi daring. Dimana peserta didik di SMP Katolik Santa Maria ini dengan cepat mengganti pembelajaran dengan menggunakan aplikasi yaitu berbasis online yang tidak hanya diakses dengan laptop saja namun bisa diakses dengan mudah dan tidak memberatkan anak dengan menggunakan telepon selular.

Di SMP Katolik Santa Maria saat pandemi menyerang memang menggunakan beberapa aplikasi yang memang itu dipilih sesuai dengan kebutuhan dan juga kemudahan siswa nantinya untuk berproses saat pembelajaran daring. Aplikasi-aplikasi tersebut digunakan untuk menyampaikan materi dan tugas dari pendidik ke siswa begitupun sebaliknya dari tugas jawaban siswa dikembalikan kembali ke pendidiknya sehingga nantinya pendidik bisa langsung memberikan respon atau evaluasinya ke peserta didik .

Di SMP Katolik Santa Maria ini juga mengalami kendala yang dalam hal atau segi koneksi dalam hal pemanfaatan jaringan. Dimana ada beberapa siswa yang memiliki keterbatasan ekonomi untuk penggunaan smartphone dan juga penggunaan kuota yang minim. Padahal jaringan internet ini sebenarnya hal yang utama untuk proses berjalannya kegiatan pembelajaran daring ini, jika itu menjadi kendala pasti proses pembelajaran daring menjadi kurang maksimal. Seperti yang disampaikan oleh Gunawan et al., 2020 "Internet menjadi permasalahan bagi mayoritas orang. Tidak ada internet maka tidak ada pula pembelajaran daring. Ketidakstabilan koneksi internet tentu sangat mengganggu pembelajaran apalagi jika pembelajaran daring sedang berlangsung."

Melihat kendala-kendala yang muncul ini memang membuat sekolah mengambil beberapa kebijakan untuk mengatasinya agar nantinya sistem pembelajaran bisa maksimal. Dimana kebijakan tersebut sudah mengalami beberapa

pertimbangan juga melihat dari beberapa faktor juga. Di SMP Katolik Santa Maria ini akhirnya memutuskan suatu kebijakan terkait kendala yang disampaikan diatas yaitu untuk mengatasi kendala siswa dalam hal penggunaan kuota untuk pembelajaran daring adalah dengan memberikan subsidi bantuan kuota tiap bulannya kepada mereka, dan untuk mengatasi kendala dalam pembentukan karakter siswa dengan adanya homevisit atau kunjungan ke rumah-rumah siswa dan melakukan komunikasi secara rutin secara langsung dan virtual dengan wali murid atau orangtua murid. Dan juga dengan komunikasi dan pendekatan ke peserta didik secara langsung baik secara tatap muka ataupun secara virtual, itu sama halnya memberikan motivasi kepada mereka.

Selama pembelajaran daring di sekolah ini menggunakan 2 model pembelajaran sesuai yaitu Synchronous dan Asynchronous Learning (Mirza, 2007) dimana berjalan bersamaan agar peserta didik semua bisa menggunakan dan mampu menerima materi walau di kondisi apapun.

Model pembelajaran Synchronous Learning, pembelajar terlibat dalam pembelajaran daring dengan pengajar melalui streaming video dan suara di waktu bersamaan (Alshwaier,2012). Penggunaan model pembelajaran Synchronous Learning sudah digunakan di sekolah ini mulai awal pemberlakuan pembelajaran daring, dengan menggunakan aplikasi GoogleMeet.

Dimana interaksi pembelajaran dilakukan dengan streaming atau langsung (live) sehingga peserta didik dengan pendidik bisa berinteraksi dengan video conference di waktu yang bersamaan sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan dan dibuat oleh kurikulum agar tidak bentrok dengan mata pelajaran lainnya. Sehingga proses tanya-jawab terkait pembelajaran yang kurang dipahami bisa terjalin dengan baik dan peserta didik bisa memahami apa yang ada di dalam materi yang diajarkan.

Pelaksanaan pembelajaran daring yang mudah, simple dan tidak menghabiskan kuota yang banyak juga dilaksanakan di sekolah ini. Dimana untuk mengatasi kendala siswa yang tidak memiliki jaringan internet yang baik untuk berkomunikasi secara virtual bisa dilakukan dengan model pembelajaran Asynchronous Learning. Peserta didik di sekolah ini dapat berpartisipasi dengan hanya perlu mengakses web sekolah (Candy CBT) untuk mencari atau melihat materi serta tugas yang diberikan sesuai dengan jadwal yang dibuat oleh tim kurikulum, dan disaat kapanpun peserta didik bisa mengaksesnya. Menurut Alshwaier,2012 Pembelajar dapat berpartisipasi dalam pembelajaran daring pada waktu yang dapat ditentukan oleh mereka sendiri yang berarti pula bahwa pengajar tidak akan dapat menanggapi langsung pertanyaan yang muncul.

Selain itu juga sekolah menggunakan aplikasi tambahan lagi yang bernama Kaizzala, dimana aplikasi ini juga digunakan oleh bapak/ibu guru dalam hal absensi apabila memang karena keterbatasan kuota anak tidak bisa mengikuti absensi pagi dan siang di GoogleMeet. Dimana di dalam aplikasi ini juga guru bisa memantau lokasi anak saat itu juga melakukan absensi, karena di dalam aplikasi ini disertakan lokasi terkini pengambilan gambar/foto anak saat melakukan absensi. Jadi kesimpulannya, wali kelas khususnya disini bisa ikut mengawasi kegiatan anak selama pembelajaran daring ini dilakukan dimana dia benar ada di rumah atau di tempat lain.

Aplikasi Kaizzala ini juga digunakan beberapa pendidik di sekolah ini untuk pengumpulan tugas dengan mudah dan dengan waktu yang bisa disesuaikan deadlinenya. Jadi apabila anak tersebut terlambat dalam mengumpulkan pastinya

tidak bisa mengumpulkan dan wali kelas nantinya langsung menginfokan ke orangtua untuk meminta kerjasama perihal pengumpulan tagihan tugas anak.

Akhirnya disini sekolah memberikan solusi segera untuk mengatasi kendala yang dialami siswa diawal. Yang dimana solusi ini juga dibarengi dengan perlunya kerjasama juga dari pihak orangtua yang disini orangtua merupakan orang yang dekat dengan peserta didik di ruma selama pembelajaran daring. Kerjasama yang bisa disimpulkan dari penjelasan diatas adalah dengan peningkatan komunikasi yang rutin dari pihak sekolah yang dimana disini wali kelas yang utamanya berkomunikasi terus dengan orangtua terkait anak didiknya.

Komunikasi meliputi sapaan terkait tidak hadirnya peserta didik selama kegiatan pembelajaran daring itu dimulai, lalu kurang disiplinnya mengerjakan atau mengikuti penilaian harian atau segala bentuk tes serta komunikasi terkait dengan tagihan-tagihan tugas peserta didik yang kurang atau bahkan belum dikumpulkan.

Selama pembelajaran daring ini memang wali murid yang setiap hari mengamati siswa dan tingkah laku siswa merasakan perbedaan karakter siswa selama awal pelaksanaan pembelajaran daring ini berlangsung sampai pada penilaian akhirnya mereka berproses yaitu terlihat saat hendak menempuh penilaian akhir semester ataupun kenaikan kelas.

Dimana untuk hasilnya yang diharapkan dari sekolah dan juga orangtua sendiri adalah nantinya anak mampu berdisiplin serta mandiri. Itu bisa dilihat lewat tagihan-tagihan tugas dari guru mapel untuk peserta didik mulai berkurang atau bahkan peserta didik tidak memiliki tagihan tugas sama sekali dan juga hasil pencapaian dari pembentukan ini sendiri lewat pemantauan kehadiran siswa selama pelaksanaan kegiatan absensi atau doa pagi bersama di pagi hari dan siang hari serta saat pembelajaran GoogleMeet berlangsung. Yang bisa terlihat apakah itu sudah mengalami suatu perkembangan yang baik ataupun masih belum maksimal.

## **KESIMPULAN**

Di dalam pembentukan karakter disiplin dan mandiri siswa dalam pembelajaran daring di masa pandemi di SMP Katolik Santa Maria Tulungagung Tahun 2021 dengan menggunakan dan memanfaatkan teknologi selama proses pembelajaran daring ditambah dengan bantuan motivasi dan dukungan dari pihak wali murid hingga nantinya pembentukan karakter bisa berjalan secara maksimal. Dimana teknologi atau aplikasi yang digunakan juga disesuaikan dengan peserta didik dalam hal menjangkaunya.

Adapun kendala dalam pembentukan karakter disiplin dan mandiri dalam pembelajaran daring di masa pandemi di SMP Katolik Santa Maria Tulungagung Tahun 2021 ada beberapa yang muncul yaitu tentang faktor motivasi siswa yang kurang dari pihak orangtua karena adanya orangtua yang tidak bisa memantau anaknya selama pembelajaran daring, kemudian saat awal terlaksananya pembelajaran daring adalah adanya siswa yang karena faktor ekonomi (kurang mendukung dalam segi kuota) tidak bisa mengikuti pembelajaran dan itu menjadi hambatan saat awal pembelajaran daring ini dilaksanakan.

Untuk mengatasi kendala diatas maka solusi dalam pembentukan karakter disiplin dan mandiri dalam pembelajaran daring di masa pandemi di SMP Katolik Santa Maria Tulungagung Tahun 2021 adalah dengan melakukan komunikasi secara rutin dengan pihak orangtua, dan siswa sendiri serta melakukan kunjungan atau homevisit. Terkait dengan kendala dari siswa dari segi keterbatasan kuota yaitu siswa diberikan bantuan subsidi kuota agar pembelajaran bisa berjalan lancar.

Berdasarkan simpulan di atas beberapa saran yang diberikan kepada pihak sekolah yang pertama, yaitu diharapkan SMP Katolik Santa Maria Tulungagung tetap menjadi sekolah yang menerapkan pendidikan karakter tidak hanya dalam proses pembelajaran daring saja namun juga tetap mempertahankan penerapan pendidikan karakter. Yang kedua bagi pendidik diharapkan terus ditingkatkan dalam melayani anak didik dengan berbagai permasalahan selama pembelajaran khususnya pembelajaran daring ini juga. Yang ketiga bagi orang tua peserta didik juga diharapkan untuk lebih semangat lagi memotivasi dan lebih semangat bekerjasama dalam mendampingi anak-anaknya dalam proses pembelajaran secara daring.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Sugiyono,P.D. (2015). METODE PENELITIAN PENDIDIKAN PENDEKATAN KUANTITATIF, KUALITATIF, DAN R&D. ALFABETA, cv.
- Gunawan, Ari. 2012. Sosiologi Pendidikan. Bandung: Rineka Cipta.
- Kemendikbud. 2014. Permendikbud No. 59 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah.Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Yanti, M. T., Kuntarto, E., & Kurniawan, A. R. (2020). Pemanfaatan Portal Rumah Belajar Kemendikbud Sebagai Model Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar. *Adi Widya Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(1), 61–68.
- Megawangi, Ratna. 2004. Pendidikan Karakter: Solusi yang tepat untuk membangun bangsa. Jakarta: Star Energy (Kakap) Ltd.
- Kementerian Pendidikan Nasional.(2010). DitjenMandikdasmen. Pendidikan Karakter di SMP. Direktorat pembinaan SMP.
- Lickona. 1991. Educating for Character; How Our School Can Teach Respectand Responsibility. Bantan Books, New York